

## Efektivitas Program “KPU Goes to Campus” dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih di Provinsi Jawa Timur

Amanda Soraya<sup>1</sup>, Ertien Rining Nawangsari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Jawa Timur

amandaasorayaaa@gmail.com<sup>1</sup>, ertien\_rining.adneg@upnjatim.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*KPU Goes to Campus is one of the innovative breakthrough programs carried out by the General Election Commission (KPU). This program is carried out based on KPU Regulation No. 9 of 2022 concerning community participation as a strategy in integrating political education for students which aims to provide insight into general elections (elections), voting rights and to increase the participation of young voters in elections, especially in regional head elections (pilkada). The East Java Provincial KPU, as one of the most important pillars, is the key to the success of the 2024 simultaneous regional elections. Therefore, this study aims to determine the effectiveness of the program carried out by the East Java Provincial KPU, which has a fixed number of voters of 31,280,418 people, including 73,001 new voters. Based on the results of the research, it shows that this program has succeeded in increasing students' awareness and political participation through education about voting rights, the election process, and their responsibilities as voters. The indicators used show that this program is very effective in an effort to increase voter participation by increasing voter participation from 67.39% in the 2018 regional elections to 70.06% in the 2024 regional elections in East Java. This program has a real impact on the mindset of students as a young generation who actively contribute to the democratic process.*

**Keywords:** *KPU goes to campus, voter participation, East Java Regional election*

### ABSTRAK

KPU Goes to Campus merupakan salah satu program *terobosan* inovatif yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Program ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan KPU No. 9 Tahun 2022 tentang partisipasi masyarakat sebagai strategi dalam mengintegritaskan pendidikan politik pada mahasiswa yang bertujuan untuk memberikan wawasan terhadap Pemilihan Umum (Pemilu), hak suara dan untuk meningkatkan partisipasi pemilih muda dalam Pemilu terutama pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). KPU Provinsi Jawa Timur, sebagai salah satu pilar terpenting, menjadi kunci dalam menyukseskan Pilkada serentak 2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program yang dilakukan oleh KPU Provinsi Jawa Timur, yang memiliki jumlah pemilih tetap sebanyak 31.280.418 orang, termasuk 73.001 pemilih baru. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik mahasiswa melalui edukasi tentang hak suara, proses pemilu, serta tanggung jawab mereka sebagai pemilih. Indikator-indikator yang digunakan menunjukkan bahwa program ini sangat efektif dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih dengan peningkatan partisipasi pemilih dari 67,39% pada pilkada 2018 menjadi 70,06% pada pilkada 2024 di Jawa Timur. Program ini memberikan dampak nyata terhadap pola pikir mahasiswa sebagai generasi muda yang aktif berkontribusi dalam proses demokrasi.

**Kata Kunci:** KPU goes to campus, partisipasi pemilih, pilkada Jawa Timur

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi sistem pemerintahan yang bersifat demokrasi. Demokrasi memberikan pemahaman bahwa rakyatlah pemegang kekuasaan tertinggi, hal ini akan menciptakan kondisi saling menguntungkan serta melindungi segenap hak-hak rakyat. Salah satu wujud demokrasi yang ada di Indonesia yakni Pemilihan Umum (Pemilu) karena dalam setiap prosesnya melibatkan rakyat untuk berperan aktif dalam memberikan sebuah hak dan suara. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan suatu agenda politik di Indonesia yang dilakukan secara berkala setiap lima tahun sekali. Pilkada serentak 2024 dilaksanakan pada tanggal 27 November 2024 bertujuan untuk menghasilkan kepala daerah seperti Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota. Keterlibatan seluruh lapisan masyarakat dalam setiap proses pilkada tidak hanya sebagai bentuk partisipasi saja, tetapi juga sebagai sebuah langkah strategi yang digunakan untuk memastikan keberlanjutan dan keefektifan program. KPU sebagai penyelenggara pemilu berupaya dalam meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat melalui berbagai cara salah satunya dengan memberikan sosialisasi dan pendidikan pemilih bagi masyarakat.

KPU Goes to Campus merupakan salah satu program *terobosan* yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai inovasi dari implementasi Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No. 9 Tahun 2022 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum dan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota. Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu contoh instansi yang mampu menjalankan *terobosan* dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memilih. Program "KPU Goes to Campus" merupakan inisiatif sebagai strategi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk meningkatkan partisipasi pemilih muda, terutama menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak 2024. Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Jawa Timur mencapai 31.280.418 orang, termasuk lebih dari 73.000 pemilih baru, menjadikan program ini sangat relevan untuk memastikan bahwa generasi muda memahami hak dan tanggung jawab mereka sebagai pemilih. Terdapat 73.001 pemilih baru yang sebagian besar adalah pemilih pemula berusia 17 tahun, Selain itu, dengan hampir seimbang jumlah pemilih laki-laki dan perempuan, KPU perlu memastikan bahwa semua kelompok memahami proses pemilu dan pentingnya suara mereka. Program ini juga bertujuan mengurangi jumlah pemilih Tidak Memenuhi Syarat (TMS), yang tercatat sebanyak 128.527 orang, dengan memberikan edukasi lebih lanjut tentang kriteria kelayakan dan pentingnya pendaftaran yang baik dan benar sesuai dengan prosedur pemilu.

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan efektivitas program "KPU Goes to Campus" di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul "Efektivitas Program KPU Goes to Campus dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih di Provinsi Jawa Timur".

## TINJAUAN LITERATUR

### Kebijakan Publik

Kebijakan publik, menurut Syafie yang dikutip oleh Arifin Tahir (2014:20), dapat dipahami sebagai respons yang diberikan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada upaya untuk menyelesaikan, mengurangi, dan mencegah keburukan, tetapi juga berperan sebagai pendorong untuk menciptakan inovasi dan memfasilitasi terjadinya kebaikan. Kebijakan publik dapat diimplementasikan melalui pendekatan yang paling efektif dan tindakan yang terarah, sehingga mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat.

### Evaluasi Kebijakan Publik

Mustopadidjaja (2002:45) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menilai atau mengukur tingkat keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Proses evaluasi ini berguna untuk menentukan sejauh mana suatu kegiatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Umpan balik ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang, serta memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Evaluasi yang sistematis dan terencana akan membantu pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

### Efektivitas Program

Menurut Sutrisno (2010), untuk menentukan apakah suatu program efektif atau tidak, terdapat lima indikator yang dapat digunakan, yaitu:

1. Pemahaman Program. Sutrisno (2010) mengatakan bahwa pemahaman program merupakan indikator pertama dalam efektivitas program.
2. Ketepatan Sasaran. Sutrisno (2010) menjelaskan terkait indikator ketepatan sasaran program merupakan sasaran yang dituju harus sudah sesuai dengan ketentuan peraturan sebelumnya agar program mampu dijalankan secara efektif.
3. Ketepatan Waktu. Dalam pengukuran efektivitas program, indikator ketepatan waktu ialah sebuah program dinilai efektif apabila waktu yang ditentukan telah sesuai. Hal tersebut dikarenakan jika suatu program semakin tepat waktu, maka program tersebut akan semakin efektif.
4. Tercapainya Tujuan. Pada efektivitas program terdapat indikator tercapainya tujuan yang dibuktikan apabila suatu program semakin menghasilkan manfaat, maka program tersebut akan semakin efektif.
5. Perubahan Nyata. Sutrisno (2010) menyatakan bahwa indikator ini dapat dibuktikan dengan apabila program telah memberikan perubahan secara nyata dan didapatkan melalui sasaran program secara langsung.

Analisis dilakukan berdasarkan kelima indikator ini untuk menilai sejauh mana kesesuaian dengan tujuan program. Jika indikator-indikator tersebut menunjukkan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka program tersebut dapat dianggap efektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, untuk mengevaluasi efektivitas Program “KPU Goes To Campus” Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih di Provinsi Jawa Timur, peneliti mengacu pada teori efektivitas yang diusulkan oleh Sutrisno (2010).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer dan sekunder berupa studi pustaka dan wawancara secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, berfokus pada penelitian untuk menilai efektivitas program “KPU Goes to Campus” dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih di Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup primer yang diperoleh melalui data KPU sebagai penyelenggara program guna mendapatkan informasi faktual. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi Pustaka, termasuk dokumen resmi, laporan kegiatan serta literatur yang relevan yang mendukung analisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hasil dari program “KPU Goes to Campus” dan seberapa efektifnya program ini guna meningkatkan kesadaran hak memilih dan partisipasi masyarakat, khususnya partisipan pemula. Hasil penelitian ini, peneliti menggunakan model pendekatan teoritis yaitu teori efektivitas program oleh Sutrisno (2010). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dengan mengumpulkan sumber melalui wawancara, observasi serta analisis dokumen. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dari berbagai sumber yang berbeda sehingga dapat meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program “KPU Goes to Campus” merupakan sebuah program yang dijalankan oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi politik di kalangan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat memberikan hak pilihnya untuk pilkada serentak 2024. Pelaksanaan program “KPU Goes to Campus” merupakan program inovatif dari Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No. 9 Tahun 2022. KPU goes to Campus merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menilai efektivitas suatu kebijakan dengan mempertimbangkan nilai-nilai tertentu. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang proses pemilu dan pentingnya partisipasi mereka dalam demokrasi. Program ini mencakup sosialisasi dan pendidikan pemilih yang dirancang untuk memberikan informasi yang jelas dan mendalam mengenai hak suara, proses pemilihan, serta peran aktif mahasiswa dalam pemilu. Untuk menilai hasil evaluasi tersebut, penulis menggunakan teori efektivitas program oleh Sutrisno (2010) yang

memiliki 5 indikator yang dapat digunakan untuk menilai evaluasi kebijakan tersebut.

Teori tersebut mengidentifikasi lima indikator yang memengaruhi keefektifitasan pelaksanaan suatu program. Pertama pemahaman program, mengacu pada indikator pertama dalam keefektifitasan program yaitu pemahaman program. Kedua, ketepatan sasaran yang merupakan sasaran yang dituju harus sesuai dengan ketentuan peraturan sebelumnya agar program mampu dijalankan secara efektif. Ketiga ketepatan waktu, yang mana dalam pengukuran efektivitas program salah satu ketepatan waktu apabila sebuah program dinilai efektif dari waktu yang telah disesuaikan. Keempat, tercapainya tujuan dalam efektivitas program terdapat indikator tercapainya tujuan yang dibuktikan apabila suatu program semakin menghasilkan manfaat, maka program tersebut akan semakin efektif. Kelima indikator perubahan nyata dinyatakan efektif apabila suatu program tersebut memberikan perubahan secara nyata dan didapatkan melalui sasaran program secara langsung.

Penulis menggunakan fokus penelitian keefektifitasan program "KPU Goes To Campus". Peneliti menggunakan teori efektivitas program dari (Sutrisno, 2010). Dalam teori tersebut terbagi 5 (Lima) teori variabel. Menurut (Sutrisno, 2010) efektivitas program tersebut, yaitu :

1. Pemahaman Program

Sutrisno (2010) menyebutkan bahwa pemahaman program merupakan indikator pertama yang ada pada efektivitas program. Pemahaman suatu program dapat dilihat dari terealisasinya program tersebut sehingga program itu berjalan dengan lancar. Pemahaman yang telah tercapai dari program "KPU Goes to Campus" ialah bagaimana peserta program dapat memahami maksud dan tujuan dari program ini, dapat diketahui bahwa baik penyelenggara dan peserta dapat memahami dengan baik akan tujuan dari program "KPU Goes to Campus". Sebelum program ini terlaksana, pihak penyelenggara juga mengirimkan proposal kegiatan sehingga tentunya penyelenggara sudah paham dengan program tersebut, Semakin baik pemahaman mengenai sasaran dan tujuan program "KPU Goes to Campus", maka semakin efektif pula pelaksanaan program tersebut. Kegiatan sosialisasi dan pendidikan politik yang dilakukan oleh KPU di berbagai perguruan tinggi di Jawa Timur, yang mencakup diskusi interaktif dan penyampaian informasi mengenai hak suara serta proses pemilu, agar semakin memperkuat pemahaman peserta. Seperti kegiatan KPU Goes to Campus di Universitas Nurul Jadid (UNUJA) di Probolinggo, misalnya, melibatkan sekitar 200 mahasiswa yang antusias mengikuti diskusi mengenai pentingnya peran pemuda dalam demokrasi. Komisioner KPU Jawa Timur, Miftahur Rozzaq, menyatakan harapannya bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi pemilih muda, yang merupakan salah satu segmen pemilih terbesar pada Pilkada 2024.<sup>2</sup> Oleh karena itu, indikator pemahaman program dalam teori efektivitas Sutrisno dapat dinyatakan sudah efektif, karena telah berhasil mencapai tujuan dari KPU Goes to Campus, serta memberikan manfaat

nyata bagi mahasiswa sebagai generasi muda yang berperan aktif dalam proses demokrasi.

## 2. Ketepatan Sasaran

Menurut Sutrisno (2010), keefektifan program dapat dilihat dari ketepatan sasaran program tersebut, yang mana dalam pelaksanaan sebuah program harus mengetahui terlebih dahulu kepada siapa program tersebut dituju. Pada Daftar Pemilih Tetap (DPT) Provinsi Jawa Timur dapat diketahui terdapat 31.402.838 jumlah pemilih dan Generasi Z menduduki peringkat ketiga dengan total persentase sebanyak 21%. Hal ini menunjukkan bahwa pemilih generasi Z masih kecil. Dengan demikian, KPU dapat mengupayakan jumlah partisipasi masyarakat khususnya pemilih muda. Mengacu pada (PKPU) No. 9 Tahun 2022 pasal 28 disebutkan bahwa sasaran dalam kegiatan peningkatan partisipasi masyarakat dapat mencakup pemilih muda. Dalam program “KPU Goes To Campus” sasaran utama yang dituju adalah mahasiswa sebagai bagian dari kelompok pemilih muda.

Program yang bersinergi antara KPU Provinsi Jawa Timur dengan beberapa perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur ini sangat berpotensi menjadi saluran edukasi demokrasi yang diberikan melalui kegiatan sosialisasi sehingga membantu mahasiswa memahami hak pilih serta pentingnya menggunakan suara mereka dengan bijaksana. Interaksi langsung dalam program ini seperti adanya diskusi interaktif memungkinkan mahasiswa berpartisipasi dan mendapatkan jawaban langsung dari narasumber terkait isu-isu yang relevan dengan pemilu. Oleh karena itu, indikator ketepatan sasaran dalam program “KPU Goes To Campus” sudah efektif. Melalui program ini, KPU berusaha untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif mahasiswa dan pelajar dalam pemilu, sehingga mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga agen perubahan dalam masyarakat

## 3. Ketepatan Waktu

Indikator ketepatan waktu menurut Sutrisno (2010) dapat dikatakan efektif apabila suatu program melaksanakan program tersebut sesuai dengan *timeline* yang sudah di rencanakan dan di persiapkan. Dalam pelaksanaannya, KPU Provinsi Jawa Timur telah melaksanakan program “KPU Goes to Campus” sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Berikut data pelaksanaan program “KPU Goes to Campus” yang dilaksanakan oleh KPU Provinsi Jawa Timur:

No	Tempat Pelaksanaan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Universitas Trunojoyo Madura	30 September 2024
2.	UIN Sunan Ampel Surabaya	1 Oktober 2024
3.	Universitas Jember	3 Oktober 2024
4.	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura	16 Oktober 2024

5.	Universitas Wiraraja Sumenep	28 Oktober 2024
6.	Universitas Maarif Hasyim Latif	31 Oktober 2024
7.	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	5 November 2024
8.	Univeristas Nurul Jadid Probolinggo	5 November 2024
9.	Universitas Brawijaya	6 November 2024
10.	Universitas Muhammadiyah Malang	12 November 2024
11.	Universitas Airlangga	21 November 2024
12.	Universitas Negeri Malang	22 November 2024
13.	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	22 November 2024

Sumber: Data KPU Provinsi Jawa Timur, 2024

Dari data di atas, program “KPU Goes to Campus” yang dilaksanakan oleh KPU Provinsi Jawa Timur ini telah memenuhi indikator ketepatan waktu yang dilakukan pada bulan September dan berakhir sebelum pilkada serentak 2024 berlangsung. Maka dari itu, indikator ketepatan sasaran dalam program “KPU Goes to Campus” sudah efektif.

#### 4. Tercapainya Tujuan

Menurut Sutrisno 2010, tercapainya tujuan dalam efektivitas program apabila program tersebut semakin memberikan manfaat maka semakin efektif pula program tersebut. Beberapa kegiatan dan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program tersebut menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesadaran politik dan meningkatkan partisipasi mahasiswa yang merupakan salah satu segmen pemilih terbesar pada Pilkada 2024. Berdasarkan data yang diambil dari KPU Provinsi Jawa Timur, terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam jumlah suara pemilih pada Pilkada Jawa Timur antara tahun 2018 dan 2024. Pada Pilkada 2018, jumlah partisipasi pemilih mencapai sekitar 67,39% dari total Daftar Pemilih Tetap (DPT). Jika kita asumsikan DPT saat itu sekitar 30 juta, maka jumlah suara yang digunakan adalah sekitar 20.000.000 suara. Sedangkan, pada pilkada 2024, partisipasi pemilih meningkat menjadi 70,06% dari DPT yang ditetapkan sebanyak 31.280.418 pemilih. Jumlah suara yang digunakan pada pilkada mencapai 21,937.202 suara. Dengan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa program "KPU Goes to Campus" telah mencapai beberapa tujuan yang ditetapkan, terutama dalam meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi

mahasiswa dalam pemilu, sejalan dengan indikator tercapainya tujuan dalam teori efektivitas program menurut Sutrisno (2010).

## 5. Indikator Perubahan Nyata

(Sutrisno, 2010) menyatakan bahwa indikator ini dibuktikan dengan suatu program akan dinyatakan efektif apabila program tersebut memberikan perubahan secara nyata dan di dapatkan melalui sasaran program secara langsung. Pelaksanaan program "KPU Goes to Campus" telah menghasilkan perubahan pola pikir mahasiswa mengenai pentingnya hak pilih mereka. Dapat dilihat dari naiknya partisipasi masyarakat pada pilkada tahun 2018 sebanyak 67,39 %. Lalu, pada pilkada 2024, jumlah partisipasi masyarakat bertambah 2,66% menjadi 70,05%. Berikut jumlah partisipasi masyarakat dalam pilkada pada tahun 2024.

NO	KABUPATEN/KOTA	DATA PEMILIH		PENGGUNA HAK PILIH		(% PARTISIPASI)		KET.	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	SELURUH	LAKI-LAKI		PEREMPUAN
1	Kabupaten Bangkalan	416.083	442.384	285.304	295.747	66,31%	63,78%	66,79%	
2	Kabupaten Banyuwangi	603.420	638.204	380.616	429.814	63,07%	62,80%	62,77%	
3	Kabupaten Blitar	467.261	488.445	295.654	327.525	63,26%	63,34%	63,76%	
4	Kabupaten Bojonegara	509.491	516.732	341.001	418.971	77,80%	74,78%	81,08%	
5	Kabupaten Brebes	276.180	321.841	214.613	264.145	77,52%	77,29%	81,24%	
6	Kabupaten Gresik	448.214	452.448	283.614	333.444	63,29%	63,23%	73,20%	
7	Kabupaten Jember	603.513	616.817	445.442	535.478	73,82%	87,18%	84,42%	
8	Kabupaten Jombang	449.056	496.610	318.701	371.179	70,97%	75,19%	75,19%	
9	Kabupaten Kediri	565.696	592.888	378.652	419.222	66,94%	63,28%	74,08%	
10	Kota Batu	74.050	74.089	54.623	55.894	73,78%	75,59%	76,52%	
11	Kota Blitar	63.878	66.376	37.479	42.861	58,69%	64,60%	75,67%	
12	Kota Kediri	97.893	1.01.280	73.740	82.945	75,32%	75,33%	81,81%	
13	Kota Madiun	71.433	77.853	49.625	57.278	69,47%	73,46%	73,89%	
14	Kota Malang	264.171	306.476	185.366	213.202	69,79%	63,01%	69,57%	
15	Kota Mojokerto	46.535	48.197	36.756	40.208	78,98%	79,32%	81,93%	
16	Kota Pasuruan	68.513	70.866	44.670	53.857	65,05%	66,34%	71,63%	
17	Kota Probolinggo	79.274	83.893	61.900	69.347	80,25%	77,80%	82,56%	
18	Kota Surabaya	980.081	1.026.980	642.839	603.645	65,59%	58,39%	60,79%	
19	Kabupaten Lumajang	513.591	529.239	289.234	305.849	56,15%	58,17%	62,75%	
20	Kabupaten Lumajang	395.709	416.770	284.696	322.159	71,89%	71,98%	77,90%	
21	Kabupaten Madiun	275.319	291.289	203.053	223.399	73,75%	73,75%	76,96%	
22	Kabupaten Magelang	296.358	276.517	190.198	213.889	64,19%	74,16%	77,17%	
23	Kabupaten Malang	979.117	987.258	591.768	652.587	60,44%	63,44%	66,10%	
24	Kabupaten Mojokerto	440.324	458.423	281.659	347.884	63,99%	75,91%	78,99%	
25	Kabupaten Ngawi	423.321	426.239	274.622	315.397	64,87%	64,15%	74,15%	
26	Kabupaten Ngawi	343.331	356.236	221.234	235.838	64,44%	64,44%	71,76%	
27	Kabupaten Pacitan	227.720	232.380	154.161	161.782	67,74%	69,61%	69,61%	
28	Kabupaten Pamekasan	326.430	351.962	234.831	264.556	71,97%	71,97%	75,17%	
29	Kabupaten Pasauruan	567.519	583.989	388.679	411.209	68,68%	63,25%	70,41%	
30	Kabupaten Probolinggo	369.619	393.217	239.694	260.815	64,85%	66,84%	68,01%	
31	Kabupaten Probolinggo	409.595	436.205	282.029	336.909	71,35%	71,35%	77,22%	
32	Kabupaten Sampang	397.031	436.488	338.312	350.988	85,24%	85,22%	86,25%	
33	Kabupaten Sidoarjo	670.395	699.450	468.222	474.082	69,85%	67,97%	68,76%	
34	Kabupaten Situbondo	227.540	245.262	141.814	174.056	62,36%	62,32%	70,97%	
35	Kabupaten Sumbersari	401.580	452.372	222.768	275.290	55,48%	55,48%	60,83%	
36	Kabupaten Tumpang	287.799	296.811	188.207	200.008	65,44%	68,39%	71,33%	
37	Kabupaten Tulungagung	456.515	488.589	239.827	305.413	52,54%	52,54%	65,18%	
38	Kabupaten Tulungagung	419.843	424.875	285.981	327.884	68,12%	73,50%	77,10%	
<b>JUMLAH</b>		<b>14.840.353</b>	<b>15.315.366</b>	<b>9.492.823</b>	<b>10.830.426</b>	<b>67,39%</b>	<b>63,87%</b>	<b>70,72%</b>	

Gambar 1 Partisipasi Masyarakat Pemilihan Gubernur & Wakil Gubernur Provinsi



Gambar 2 Partisipasi Masyarakat Pemilihan Gubernur & Wakil Gubernur Provinsi Jawa Timur 2024

Sumber: Instagram @kpu\_jatim

Indikator-indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas program menunjukkan keberhasilan yang signifikan, dengan peningkatan partisipasi pemilih dari 67,39% pada Pilkada 2018 atau dengan total sekitar 30.000.000 orang menjadi 70,05% pada Pilkada 2024 di Jawa Timur. Data dari KPU Provinsi Jawa Timur mencatat bahwa jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada Pilkada 2024 mencapai 31.280.418 orang, termasuk lebih dari 73.000 pemilih baru, yang sebagian besar adalah pemilih pemula berusia 17 tahun.

## KESIMPULAN

Program “KPU Goes to Campus” merupakan salah satu inisiatif inovatif yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi pemilih muda, khususnya mahasiswa, dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak 2024. Berdasarkan evaluasi menggunakan teori efektivitas program dari Sutrisno (2010), program ini terbukti efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator pertama, yaitu pemahaman program, menunjukkan bahwa peserta dan penyelenggara memahami tujuan serta maksud dari program ini, sehingga implementasinya dapat berjalan dengan lancar. Indikator kedua, ketepatan sasaran, mengungkapkan bahwa program berhasil menjangkau pemilih muda dan mahasiswa, sesuai dengan kebijakan PKPU No. 9 Tahun 2022, menciptakan edukasi yang efektif tentang pentingnya hak suara dan partisipasi aktif dalam pemilu. Selanjutnya, dari segi ketepatan waktu, program ini telah dilaksanakan sesuai jadwal yang dirancang, memastikan seluruh tahapan kegiatan berlangsung sesuai rencana. Selain itu, program ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran politik mahasiswa dan memperbaiki tingkat partisipasi pemilih muda pada Pilkada 2024. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan partisipasi pemilih dari Pilkada sebelumnya yaitu Pilgub 2018. Indikator terakhir, yaitu perubahan nyata, menunjukkan adanya dampak signifikan pada pola pikir mahasiswa yang kini lebih sadar akan pentingnya hak suara dan tanggung jawab mereka dalam proses demokrasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program “KPU Goes To Campus” adalah langkah strategis yang efektif dalam mengedukasi pemilih muda dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pemilu, sejalan dengan misi demokrasi yang dijunjung tinggi di Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, program ini sering kali menghadapi tantangan berupa partisipasi yang belum mencapai target. Rendahnya kontribusi mahasiswa sebagai peserta umumnya disebabkan kurangnya promosi informasi selain itu pihak penyelenggara belum menghadirkan insentif yang cukup untuk menarik dan memotivasi mahasiswa agar ikut berkontribusi pada program tersebut. Akibatnya, banyak mahasiswa yang merasa kurang terdorong untuk mengikuti program tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. (2024, 25 September). KPU Jatim Tetapkan DPT Pilkada 2024 Sebanyak 31.280.418 Pemilih. *Kominfo Jawa Timur*.  
<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/kpu-jatim-tetapkan-dpt-pilkada-2024-sebanyak-31-280-418-pemilih>.
- Arrohmat, Lutfiatul Laili., P. (2024). Efektivitas Sosialisasi dalam Pelaksanaan Pemilu Serentak 2024 di Kabupaten Sidoarjo. *Journal Publicuho ISSN 2621-1351 (online), ISSN 2685-0729 (print)*, 7(3 August-October 2024) Accredited SINTA 4, SK.NOMOR 105/E/KPT/2022, pp.1041-1053.
- Erlina Sri Khadijatun Haqqu1, H. F. ( Januari-Juni 2024). Komunikasi Dan Peranan Komisi Pemilihan Umum Kota Baubau Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 5(2).
- Frey Saluan A, M. (2023 ). Evaluasi Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020 di Kabupaten Kepulauan Talaud . *Jurnal Sam Ratulangi Politics Review (SRPolRev)*, 1(1).
- Isma Kusmiati, I. K. (2024). Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Karimah Tauhid*, 3(4), e-ISSN 2963-590X | Kusmiati et al.
- KPU Jatim. (2024, 13 Desember). Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2024. [https://www.instagram.com/p/DDgQb3XTjXD/?img\\_index=2&igsh=d3p3bXUx bzlsazNy](https://www.instagram.com/p/DDgQb3XTjXD/?img_index=2&igsh=d3p3bXUx bzlsazNy)
- KPU Jatim. (2024, 6 November). KPU Jatim Goes to Campus: Tingkatkan Partisipasi Gen-Z dalam Pilkada Serentak 2024 di UNUJA <https://www.unuja.ac.id/bs/abdkgfckhah.html>
- Paluvi, M. G., Rafni, A., Dewi, S. F., & Bakhtiar, Y. (2024). Implementasi Program KPU Goes to School dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula. 4(1), e-ISSN: 2798-6020.
- Rantung, M. I. R. (2024). Evaluasi Kebijakan Publik (Konsep dan Model). April 2024. Penerbit Tahta Media Group. E-book.
- Rois'am, M. R. D. A., Hartanto, I. D., & Dwijayanti, R. (2024). Peran Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jawa Timur dalam sistem kontrol kampanye pada Pemilihan Umum Gubernur Jawa Timur 2024. *Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 5(6).
- Sa'adawisna, Danang, and Bayu Karunia Putra. (2023). Political Education To Increase Beginner Voter Participation in the 2019 General Elections. *Awang Long Law Review*, 5(2), 419-31.
- Sulton, S. A. (2022 ). Perilaku Politik Mahasiswa dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 56-61.